



Euro diperdagangkan sedikit lebih rendah di \$ 1,1338, di jalur untuk membukukan kerugian lima hari berturut-turut. Mata uang tunggal masih tertekan akibat perkiraan pertumbuhan yang lebih lemah pada zona euro dan harapan bahwa Bank Sentral Eropa akan menjaga kebijakan moneter yang akomodatif tahun ini.

Philip Wee, ahli strategi mata uang di DBS, berpendapat kemungkinan euro akan terdepresiasi di bawah \$ 1.10 tahun ini di Eropa yang relatif lebih lemah pertumbuhan dan prospek inflasi terhadap Amerika Serikat.

Sementara Sterling diperdagangkan datar di \$ 1,2950. Pedagang memperkirakan bahwa pound Inggris akan tetap stabil dalam waktu dekat samabil menunggu perkembangan terbaru dari proses Brexit.

Inggris saat ini sedang dalam proses "countdown" untuk meninggalkan Uni Eropa pada 29 Maret tanpa kesepakatan kecuali Perdana Menteri Inggris Theresa May dapat meyakinkan Uni Eropa untuk membuka kembali perjanjian perpisahan yang sudah disepakati pada bulan November tahun lalu. [ang]